BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Pendekatan ini, berupaya mengetahui dan mendeskripsikan tentang fakta-fakta yang muncul di lapangan. Terkait dengan penelitian ini pendekatan kualitatif akan mengintegrasikan pengurangan resiko bencana dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan pada saat proses pengintegrasian baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²

¹Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 94.

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h. 63.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³ Pada penulisan laporan, peneliti menganalisis data tersebut dengan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.⁴

Desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.⁵ Hal ini penting dijelaskan, mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didesain dalam kondisi dan situasi alamiah (*naturalistic*) sehingga dapat ditemukan kebenaran dalam bentuk yang semurni-murninya tanpa mengalami distorsi yang disebabkan oleh instrumen dan desain penelitian, hal ini mengingat instrumen dan desain penelitian cenderung mengkotak-kotakkan manusia dalam kerangka konsepsi yang kaku.

³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian BidangIbid.*, h. 63-64.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2002), h. 6.

⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 91.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrumen. Bahkan, dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*key instrument*).⁶ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mengolahnya. Sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subyek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (seperti angket). Jadi peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali dengan teknik wawancara. Dengan demikian, keterlibatan dan penghayatan peneliti memberikan *judgment* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung mulai dari peneliti melakukan konfirmasi dan observasi pertama kali pada saat penyusunan proposal skripsi. Secara empirik peneliti melakukan observasi sejak awal Oktober 2013 sampai akhir Desember 2013. Setelah terselenggaranya ujian proposal skripsi, peneliti langsung meminta surat resmi kepada bagian Subbag Umum Fakultas Ilmu

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 273.

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya untuk keperluan pelaksanaan penelitian di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta.

Di MIN Jejeran Pleret Bantul saat pertama kali peneliti masuk, peneliti bertemu dengan salah satu guru yang kemudian dipersilahkan untuk mengisi buku daftar tamu, melalui beliau peneliti langsung dipertemukan dengan Kepala Madrasah menyambut baik kedatangan peneliti dengan mempersilahkan peneliti masuk dan menanyakan apa saja keperluan dan kebutuhan peneliti sehubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan di MIN Jejeran. Selain itu, Kepala Madrasah tidak membuatkan jadwal/mengharuskan peneliti membuat jadwal pada tiap-tiap kehadiran dan pencarian data-data penelitian, baik Kepala Madrasah, waka kurikulum maupun guru PAI MIN Jejeran Pleret, Bantul.

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa hal yang peneliti perhatikan sebagai instrumen yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri, dan menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.⁷

Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan perencana, pengumpul data, dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Karena peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama maupun setelah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan mengumpulkan data. Hubungan yang baik dapat menjamin

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*..... *Ibid.*, h. 273.

kepercayaan dan saling pengertian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian. Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta yang terletak di selatan terminal Giwangan kira-kira 4 km tepatnya di Jalan Imogiri Timur km 7.5 Yogyakarta Jati, Wonokromo, Bantul.

Dalam sejarahnya, pada tahun 2006, bangunan MIN Jejeran Pleret Bantul mengalami kerusakan yang parah akibat gempa bumi yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya. Sehingga pada tahun 2007 mulai berbenah dengan bantuan dari instansi pemerintah, organisasi dan LSM lokal maupun internasional untuk membangun MIN Jejeran Bantul. Sekarang bangunan MIN Jejeran Bantul sudah berdiri kembali dengan bangunan yang baru dan memang ada perubahan dari material bangunannya karena pada tahun itu juga (2007), MIN Jejeran Bantul membuat kebijakan baru untuk melaksanakan pendidikan pengurangan resiko bencana.

D. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Informasi dari subjek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisis dokumen.⁸ Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁹ Menurut cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.¹⁰ Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Pada saat penelitian, ternyata penulis tidak menemukan data-data sekunder. Hal ini didasarkan ada fakta bahwa tidak adanya peneliti yang pernah meneliti tentang integrasi pengurangan resiko bencana dalam kurikulum

⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2005), h. 63.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

¹⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 73.

Pendidikan Agama Islam seperti yang peneliti lakukan di MIN Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta, baik yang berupa skripsi, tesis maupun desertasi serta jurnal.

Adapun sumber data/informan dalam penelitian ini antara lain: kepala, madrasah, waka kurikulum, guru PAI, dokumen-dokumen, hasil pengamatan (observasi) peneliti tentang kegiatan di lembaga.

Kepala madrasah sebagai informan mempunyai peranan yang penting karena kepala madrasah merupakan penanggung jawab penuh lembaga dan juga menjadi icon lembaga. Ditangan kepala madrasah-lah semua kebijakan yang berhubungan dengan madrasah diusulkan, ditetapkan dan kemudian diterapkan, yang pelaksanaannya dilakukan oleh seluruh warga madrasah. Dengan alasan tersebut, maka kepala madrasah harus menjadi informan pertama dalam penelitian ini sehubungan dengan kebijakan, khususnya pengembangan kurikulum.

Waka kurikulum sebagai informan kedua merupakan sebuah jembatan antara kepala madrasah dan para dewan guru, khususnya dalam hal ini guru PAI. Dikatakan demikian karena setiap ide pengembangan kurikulum PAI, langkah yang mendasar adalah adanya komunikatif aktif guru PAI dengan waka kurikulum yang kemudian oleh waka kurikulum disampaikan kepada kepala madrasah. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti juga menjadikan waka kurikulum sebagai informan.

Guru PAI menjadi sumber utama dalam penelitian ini, sebagai sumber utama, peneliti banyak melakukan wawancara dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan komprehensif dari pada wawancara

dengan kepala madrasah dan waka kurikulum. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru PAI merupakan wawancara pamungkas dalam mengumpulkan data-data sehubungan dengan pengintegrasian PRB dalam kurikulum PAI.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru PAI diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh madrasah khususnya dokumen-dokumen guru PAI yang berupa perangkat pembelajaran dan semua hal yang mendukung serta hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Di aspek hubungan peneliti dengan informan kunci sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Sedangkan sumber data yang berhasil disaring dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan metode penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Ketetapan dalam menentukan dan memilih metode yang baik merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan penelitian dalam pengumpulan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian yang tercapai.

Untuk mendapatkan data-data yang valid, tentu harus menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan penelitian di atas yaitu pendekatan kualitatif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

mendalam, observasi berperan serta dan studi dokumentasi. Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknis tersebut.

a. Observasi partisipan

Observasi adalah pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.¹¹

Teknik ini terdiri dari tiga jenis yaitu observasi peran serta, (*participant observation*) observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹² Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jurang sekali peneliti dapat mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.

Teknik ini peneliti lakukan pada studi pendahuluan tanggal 11 Oktober 2013, seperti mengobservasi kondisi geografis madrasah, suasana madrasah, sarana dan prasarana madrasah, beberapa ornamen siap siaga bencana yang tertata rapi di dinding-dinding kelas, suasana pembelajaran dan kegiatan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

¹¹ Cholil Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 56.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 226.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹³ Teknik wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.¹⁴

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar pedoman tersebut maka hal itu tidak dihiraukan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Oleh karena itu, wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tidak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibandingkan wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara kedua dan ketiga. hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal yang khas lainnya yang

¹³ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Rama, 1986), h. 38.

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006), h. 73.

bersifat alamiah. Dengan teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti, tidak berpura-pura dan berusaha menyelami dunia psikologis dan sosial subjek serta mendorongnya agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

Dalam rangka melaksanakan wawancara, peneliti beberapa kali datang untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru PAI di MIN Jejeran Pleret Bantul. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat untuk mempermudah mengolah data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku referensi (silabus dan RPP), catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹⁵ Di antara dokumen yang dianalisis untuk memahami fokus dalam penelitian ini adalah dokumen yang peneliti dapat dari guru PAI MIN Jejeran Pleret yang berupa perangkat pembelajaran guru PAI.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

Dokumen-dokumen lain yang peneliti dapatkan antar lain arsip profil MIN Jejeran Pleret (Sejarah Madrasah), struktur organisasi, data siswa, data guru, data sarana dan prasarana, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen foto tentang kegiatan penelitian yang peneliti laksanakan di MIN Jejeran Pleret.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁶ Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut ;

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁷ Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 338.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.¹⁸

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.¹⁹ Hal itu tercapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

¹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 131.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 103.

G. Pengujian Keabsahan Data

Setelah data yang digali terasa cukup dan sudah menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data.

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰ Dalam penelitian ini, selain disajikan transkrip wawancara dengan narasumber, kemudian diuji kredibilitasnya dengan mengecek data pengamatan melalui dokumentasi yang diperoleh. Yang tercantum dalam temuan peneliti dan pembahasan.

b. Menggunakan bahan referensi

Dalam penelitian ini terdapat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dengan adanya *video recording* wawancara beserta transkripnya, kemudian dokumentasi berupa foto, kegiatan, lokasi dan dokumen autentik.²¹

c. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Data yang telah didapat, disajikan dalam catatan lapangan dan hasil penelitian, kemudian narasumber memberikan data

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 373.

²¹ *Ibid.*, h. 375.

diminta untuk mengecek ulang atas data yang diberikan, kemudian setelah disepakati diberikan bukti autentik berupa tanda tangan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah sesuai dengan yang diberikan narasumber.